

DAFTAR PUSTAKA

1. Cahyadi, W. Analisis dan aspek kesehatan bahan tambahan pangan. Jakarta: Bumi Aksara; 2008.
2. Syah D, Utama S, Mahrus Z. Manfaat dan bahaya tambahan pangan. Bandung: Himpunan Alumni Fakultas Teknologi Pertanian IPB; 2005
3. Sumarlin LO. Identifikasi pewarna sintetik pada produk pangan yang beredar di Jakarta dan Ciputat. Artikel Karya Tulis Imiah. Universitas Indonesia. Depok. 2010
4. Anissa, A. Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan eritrosin dan Rhodamin B pada pangan jajanan anak sekolah yang dijual oleh pedagang di SDN Sekelurahan Pondok Benda. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2015.
5. AlHamedi MA, Rauf S, Ashraf S. Degradation studies of Rhodamine B in the presence of UV/H₂O₂. Desalination. 2016; 238; 159–166.
6. BPOM. Laporan Tahun 2013. Badan Pengawas Obat dan Makanan www.pom.go.id. Diakses September 2017
7. BPOM. Laporan Tahun 2014. Badan Pengawas Obat dan Makanan www.pom.go.id. Diakses September 2017.
8. BPOM. Laporan Tahun 2015. Badan Pengawas Obat dan Makanan www.pom.go.id. Diakses September 2017
9. Palupi A. D. Studi kasus zat pewarna sintesis Rhodamin B dan methanyl yellow pada jajanan sekolah dasar (SD) di Kecamatan Lubuklinggau Timur I. STKIP PGRI Lubuklinggau; 2017.
10. Kurnia N. Pengujian Rhodamin B, karmeosin, dan benzoat pada berbagai merk produk keripik pedas yang dijual di pasaran Kota Malang. Universitas Muhammadiyah Malang; 2014
11. Putra IR. Gambaran zat pewarna merah pada saus cabai yang terdapat pada jajanan yang dijual di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Padang Utara. Jurnal Kedokteran Universitas Andalas. Padang; 2014
12. Perkasa, S.J. Uji pewarna sintesis berbahaya pada saus cabai pedagang gorengan di Kelurahan Jati Kecamatan Padang Timur. Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Padang; 2016.

13. Afifah. Investigasi tingkat inovasi usaha para pengusaha Kerupuk Sanjai Bukittinggi. *Polibisnis*. 2012;4;2.
14. Elmatris. Analisis kualitatif dan kuantitatif zat pewarna pada keripik balado yang beredar di Bukittinggi. *Majalah Kedokteran Andalas*. 2008. 32;71-77.
15. Azizahwati. Analisis zat warna sintetis terlarang untuk makanan yang berada di pasaran. *Majalah Ilmu Kefarmasian*. 2007;4 (1);7-8.
16. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 033 Tahun 2012 Tentang Bahan Tambahan Pangan. Diunduh dari <http://jdih.pom.go.id/produk/peraturan%20menteri/Permenkes%20ttg%20BTP.pdf>. 2017.
17. Winarno, FD. *Kimia Pangan dan Gizi*. Jakarta. Gramedia. 1992
18. National Center for Biotechnology Information. Rhodamine B. https://pubchem.ncbi.nlm.nih.gov/compound/rhodamine_b. Diakses pada September 2017.
19. Santa Cruz Biotechnology. Rhodamine B material data sheet. <http://datasheets.scbt.com/sc-203756.pdf>. Diakses September 2017.
20. Johnson B, Mitchell S.N, Paton C, Stevenson J. Use of rhodamine B to mark the body and seminal fluid of male *Aedes aegypti* for mark-release-recapture experiments and estimating efficacy of sterile male releases. *Neglected Tropical Diseases*. 2017;1-18
21. Sentra Informasi Keracunan Nasional BPOM RI. Bahaya Rhodamin B sebagai Pewarna pada Pangan. Diunduh dari <http://ik.pom.go.id/v2016/artikel/Bahaya-Rhodamin-B-sebagai-Pewarna-pada-Makanan.pdf>
22. Webb JM, Hansen WH, Desmond A, Fitzhugh, OG. Biochemical and toxicologic studies of Rhodamine B and 3,6-diaminofluoran. *Toxicology Applied Pharmacology*. 1961;3;696-706
23. Loo TW, Clarke DM. Location of the rhodamine-binding site in the human multidrug resistance P-glycoprotein. *The Journal of Biological Chemistry*. 2002;277(46); 44332-44338.

24. Kaji et al. Rhodamine B inhibits collagen synthesis by human lip fibroblasts in culture. *Toxicology Letters*. 1992;61(1);81-87
25. National Library of Medicine. Rhodamine B. <https://toxnet.nlm.nih.gov/cgi-bin/sis/search/a?dbs+hsdb:@term+@DOCNO+5244>. Diakses pada November 2017.
26. Safitri YA, Indrawan IWA, Winarsih S. Rhodamine B induces oxidative stress and cervical epithelial cellproliferation in the uterus. *Toxicology Reports*. 2015;2;1434-1436.
27. Mayori R. pengaruh pemberian Rhodamin B terhadap struktur histologis ginjal mencit putih (*Mus musculus L.*). *Jurnal Biologi Universitas Andalas*. 2013; 2(1);43-49
28. Rahadi AS. Pengaruh pemberian Rhodamin B terhadap struktur histologis sel hati mencit. *Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret*. 2010.
29. Prasetya AJ. The detection of Rhodamine B content on the sauce and the contamination of borax and Salmonella sp. in the cilok in Salatiga. *Jurnal Ilmu Pertanian AGRIC*. 2016
30. BPOM. Modul pengujian bahan berbahaya dan pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya. <http://www.kelair.bppt.go.id/sib3pop/Pedoman/PengujianPangan/pengujianpangan.htm>. Diakses Maret 2018.
31. Femelia W. Analisa penggunaan zat warna pada keripik balado yang diproduksi di Kecamatan Payakumbuh Barat. *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara*. 2009
32. Dawile S. Analisis zat pewarna Rhodamin B pada kerupuk yang beredar di Kota Manado. *Jurnal Ilmiah Farmasi UNSRAT*. 2013;2(3);86-90